

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pembelajaran yang efektif tidak hanya menekankan pada pemahaman materi, tetapi juga mendorong siswa untuk mampu menyampaikan pendapatnya secara aktif. Kemampuan berpendapat merupakan keterampilan penting untuk dimiliki oleh siswa, khususnya di tingkat sekolah menengah. Menurut Ramadani dan Syawaluddin, kecerdasan siswa tidak hanya diukur dari kemampuan kognitif, akan tetapi kemampuan berpendapat juga menjadi indikator kecerdasan yang dimiliki individu.¹ Sehingga kemampuan siswa berpendapat menjadi bentuk nyata hasil pemahaman akan materi yang dipelajari dalam proses pembelajaran ataupun bimbingan kelas, kemudian ditunjukkan melalui menyampaikan pendapat.

Kemampuan berpendapat siswa tidak hanya bermanfaat kepada siswa tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran. Dengan kemampuan tersebut, siswa dapat mengutarakan ide, pemikiran, perasaan secara jelas dan efektif, baik dalam lingkungan sekolah atau

¹Ramadani Putri dan Syawaluddin, "Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Pembelajaran Abad 21 dalam Meningkatkan Kemampuan Berpendapat Siswa MTs TI Bulaan Kamba," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 8, no. 2 (2024): 24520.

lingkungan sehari-hari.² Kemampuan berpendapat memerlukan keterampilan siswa dalam memahami, mengolah serta menghasilkan komunikasi yang efektif, baik secara lisan maupun tulisan.³ Sehingga pada proses pembelajaran tidak hanya guru yang dominan tetapi terdapat umpan balik dari siswa berupa berpendapat. Lebih lanjut, kemampuan berpendapat berkaitan erat dengan keterampilan komunikasi, yang merupakan salah satu kompetensi penting bagi generasi muda di abad ke-21.⁴ World Economic Forum (2020) menyatakan bahwa kemampuan berkomunikasi yang efektif merupakan salah satu kompetensi penting untuk menghadapi tantangan global. Oleh karena itu, partisipasi aktif siswa berupa berpendapat dalam pembelajaran langkah penting untuk siswa belajar dalam melakukan komunikasi.

Akan tetapi, kondisi di lapangan sering kali tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan studi penelitian terdahulu yang dilakukan Rini Yuliani, masih banyak siswa selama layanan berlangsung belum aktif dalam merespon layanan tersebut.⁵ Kegiatan siswa hanya sebagai pendengar saja.

²Rahmat Aswar dan Dian Candra Anggraeni, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Berpendapat Melalui Metode *Show and Tell* pada Siswa Kelas III SDN Model Terpadu Madani , Kota Palu," *JUPERAN: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran* 4, no. 2 (2025): 1959.

³Putri dan Syawaluddin, "Efektivitas Layanan Bimbingan Klasikal Berbasis Pembelajaran Abad 21 dalam Meningkatkan Kemampuan Berpendapat Siswa MTs TI Bulaan Kamba," *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, no. 2 (2024), 24519.

⁴Ni Putu dkk., "Peningkatan Keberanian Berpendapat Siswa melalui Strategi *Think Talk Write* dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri 1 Kaba Kaba," *Suluh Pendidikan: Jurnal Ilmu-Ilmu Pendidikan* 23, no. 1 (2025): 36.

⁵Rini Yuliani, "Peningkatan Kemampuan Pengungkapan Pendapat Siswa dalam Layanan Bimbingan Kelompok dengan Teknik Diskusi Kelompok Di MTs Negeri 5 Sleman", *IJAR: Indonesian Journal of Action Research*, 1, no. 1 (2022), 11–16

Demikianlah kondisi yang telah berlangsung dalam lingkungan pembelajaran. Rini Yuliani mengungkapkan bahwa hanya sebagian kecil saja siswa sekolah menengah pertama yang berani menyampaikan pendapatnya. Sementara itu, siswa yang lain cenderung pasif dan diam. Perasaan malu, takut salah dan khawatir ditertawakan membuat siswa lebih memilih diam. Penyebab lain rendahnya keaktifan siswa berpendapat dalam proses pembelajaran ialah pemahaman siswa terhadap materi rendah. Kondisi pasif ini jika dibiarkan akan berdampak pada terhambatnya perkembangan sosial serta belajar siswa.

Permasalahan rendahnya kemampuan berpendapat siswa selama proses pembelajaran juga ditemukan pada siswa kelas XI3 SMA Kristen Makale. Pada saat layanan bimbingan dalam kelas belum banyak siswa yang aktif dalam menyampaikan pendapatnya. Berdasarkan observasi awal (wawancara dengan guru BK atas nama Ibu Iva Palloan), dari total 34 siswa terdapat 13 yang secara aktif menyampaikan pendapatnya. Terdapat 6 siswa yang belum mampu berpendapat tetapi dapat memberikan pendapat saat diberikan dorongan, kemudian 15 siswa pasif dalam berpendapat.⁶ Rendahnya kemampuan berpendapat ini disebabkan oleh beberapa faktor, seperti rasa malu, takut salah, serta kesulitan dalam mengungkapkan ide secara lisan. Hal ini menyebabkan komunikasi dalam proses pembelajaran hanya antar guru dan beberapa siswa saja dan tidak menyeluruh.

⁶Iva Palloan, wawancara, Tana Toraja, 12 Maret 2026

Melihat kondisi tersebut, maka peran guru bimbingan dan konseling di SMA sangat diperlukan untuk meningkatkan kemampuan berpendapat siswa. Salah satu layanan yang dapat diberikan untuk mengatasi rendahnya kemampuan berpendapat siswa di dalam kelas yaitu melalui bimbingan klasikal. Bimbingan klasikal merupakan layanan dasar dalam bimbingan dan konseling yang dilaksanakan melalui interaksi langsung antara guru BK dan siswa secara terjadwal. Melalui bimbingan klasikal terdapat kegiatan berupa diskusi kelas, tanya jawab, serta aktivitas langsung sehingga siswa terdorong untuk lebih aktif dan kreatif dalam mengikuti bimbingan.⁷ Dengan demikian, siswa memiliki kesempatan untuk bertukar pengalaman, belajar memahami dan merasakan perasaan orang lain serta mendengarkan pandangan dan pendapat dari teman sebaya.

Pada pelaksanaannya, bimbingan klasikal memerlukan adanya penggunaan teknik yang tepat agar tujuan layanan dapat tercapai dengan baik. Salah satu teknik yang dapat dilakukan adalah teknik *brainstorming*. Teknik *brainstorming* atau curah pendapat memberikan ruang kepada siswa untuk menyampaikan pendapatnya dan meningkatkan kemampuan siswa melalui dinamika bimbingan klasikal yang terstruktur. Teknik *brainstorming* mendorong konseli untuk lebih aktif dalam memberikan dan mengembangkan pernyataan ataupun pertanyaan sehingga meningkatkan

⁷Hamamah Sri Suryati dkk., "Meningkatkan Etika Bersosial Media melalui Bimbingan Klasikal Teknik *Brainstorming* Siswa Kelas XI MIPA 3," *NUSRA: Jurnal Penelitian dan Ilmu Pendidikan* 5, no. 1 (2024): 256, <https://doi.org/10.55681/nusra.v5i1.2133>.

keterlibatan siswa dalam proses bimbingan. Dengan diterapkannya teknik *brainstorming*, proses layanan bimbingan menjadi lebih aktif karena didukung oleh munculnya beragam gagasan dari para konseli.⁸ Teknik *brainstorming* juga memberikan ruang bagi siswa untuk mengungkapkan ide-idenya tanpa adanya kritik di awal menyampaikan pendapat.

Penelitian yang berkaitan dengan bimbingan klasikal dengan teknik *brainstorming* sebelumnya telah dilakukan. Seperti yang dilakukan Mainilawati, Ferdiansyah dan Kurnia Sari yang berjudul “Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik *Brainstorming* untuk Meningkatkan Keaktifan Berkomunikasi Siswa”. Temuan pada penelitian ini menunjukkan bahwa *brainstorming* mampu untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam berkomunikasi aktif.⁹ Kemudian penelitian yang dilakukan Indriyani Ajunu, Zulaecha dan Asmun, dengan judul “Meningkatkan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat melalui Model Pembelajaran *Brainstorming* pada Mata Pelajaran PPKN Kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Gorontalo Utara.”¹⁰ Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Brainstorming*

⁸Sarifuddin dkk., “Penerapan Bimbingan Klasikal dengan Metode *Brainstorming* atau Curah Pendapat untuk Meningkatkan Pemahaman Konseli Generasi Z pada Topik Dampak Smartphone dan Media Sosial di Kelas XII MIPA .1 Semester 1 SMAN 4 Kota Bima Tahun Pelajaran 2020/2021,” *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Indonesia (JPPI)* 1, no. 2 (2021): 305–15, <https://doi.org/10.53299/jppi.v1i2.80>.

⁹Mainilawati dkk., “Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Teknik *Brainstorming* untuk Meningkatkan Keaktifan Berkomunikasi Siswa,” *KONSELING: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 2, no. 1 (2020): 1–5, <https://doi.org/10.31960/konseling.v2i1.623>.

¹⁰Indriyani Ajunu dkk., “Meningkatkan Kemampuan Mengeluarkan Pendapat melalui Model Pembelajaran *Brainstorming* pada Mata Pelajaran PPKn Kelas XI IPS di SMA Negeri 7 Gorontalo Utara,” *MODELING: Jurnal Program Studi PGMI* 11, no. 1 (2024): 443–56.

efektif meningkatkan kemampuan mengeluarkan pendapat siswa yang ditandai dengan peningkatan kemampuan pada setiap pertemuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dipahami bahwa kemampuan berpendapat merupakan keterampilan yang penting untuk ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan adanya suatu langkah konkret untuk meningkatkan kemampuan berpendapat siswa yang rendah melalui bimbingan klasikal dengan teknik yang tepat yaitu dengan teknik *brainstorming*. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Kristen Makale. Penelitian yang dikaji peneliti dengan judul “Penerapan Bimbingan Klasikal Teknik *Brainstorming* untuk Meningkatkan Kemampuan Berpendapat Siswa Kelas XI3 SMA Kristen Makale.”

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini ialah penerapan bimbingan klasikal teknik *brainstorming* untuk meningkatkan kemampuan berpendapat siswa kelas XI3 SMA Kristen Makale. Penelitian ini dilakukan berdasarkan kemampuan berpendapat siswa yang rendah selama layanan bimbingan klasikal diberikan.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu: “Bagaimana penerapan bimbingan klasikal teknik *brainstorming* dapat meningkatkan kemampuan berpendapat siswa kelas XI3 SMA Kristen Makale”?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpendapat siswa kelas XI3 SMA Kristen Makale melalui penerapan bimbingan klasikal teknik *brainstorming*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmu dalam bimbingan konseling, khususnya penerapan *brainstorming* sebagai langkah untuk meningkatkan kemampuan berpendapat siswa. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lanjutan yang ingin mengkaji lebih mendalam mengenai bimbingan klasikal dengan teknik *brainstorming*.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi guru: Sebagai bahan masukan dalam membantu meningkatkan kemampuan berpendapat siswa

- b. Manfaat bagi siswa: membantu meningkatkan keberanian serta kemampuan siswa dalam berpendapat.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini terbagi dalam lima bab yang diuraikan sebagai berikut:

- BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian bagi siswa dan guru, dan sistematika penulisan yang berisi uraian bab dalam penelitian.
- BAB II Kajian pustaka berisi kajian pustaka yang relevan dengan variabel penelitian, kemudian kerangka berpikir dan hipotesis tindakan.
- BAB III Metode penelitian berisi jenis pendekatan yang digunakan oleh peneliti, setting penelitian, rencana tindakan penelitian, indikator capaian, instrumen penelitian, kemudian teknik pengumpulan data yang digunakan, dan teknik analisis data.
- BAB IV Pembahasan hasil penelitian yang membahas deskripsi penelitian, analisis data dan pembahasan siklus.
- BAB V Penutup yang berisi kesimpulan dan saran